

LITERASI KEUANGAN DAN AKSES SUMBER BELAJAR TERHADAP PERILAKU FINANSIAL MELALUI *FINANCIAL SELF-EFFICACY*

Bulan Rahmalia^{1*}, Wahidatul Jannah², Maharani Augusta Handini³,
Yoga Prastiya⁴, Octavia Ishmatul Maula⁵, Inaya Sari Melati⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

e-mail: bulanrahmalia05@students.unnes.ac.id¹, wahidatuljannah@students.unnes.ac.id²,
tatahandini@students.unnes.ac.id³, yogaprs22@students.unnes.ac.id⁴,
octaviaocha21@students.unnes.ac.id⁵, inaya.sari@mail.unnes.ac.id⁶

*author correspondence

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan dan akses sumber belajar terhadap perilaku finansial siswa SMKN 2 Semarang dengan *financial self-efficacy* (FSE) sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 207 siswa Program Keahlian Akuntansi. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap FSE, sedangkan akses sumber belajar tidak menunjukkan pengaruh signifikan. FSE memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku finansial, sementara literasi keuangan dan akses sumber belajar tidak memberikan pengaruh langsung terhadap perilaku finansial siswa. Analisis mediasi mengungkapkan bahwa FSE memediasi secara penuh hubungan literasi keuangan dengan perilaku finansial serta memediasi sebagian hubungan akses sumber belajar dengan perilaku finansial. Temuan ini menegaskan bahwa keyakinan diri siswa dalam mengelola keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab. Rekomendasi penelitian mendorong penguatan FSE melalui pembelajaran berbasis praktik, peningkatan kualitas materi literasi keuangan, dan penyediaan sumber belajar yang relevan serta mudah diakses.

Kata kunci: akses sumber belajar, efikasi diri finansial, literasi keuangan, perilaku finansial, siswa SMK

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial literacy and access to learning resources on the financial behavior of students at SMKN 2 Semarang, with financial self-efficacy (FSE) serving as a mediating variable. A quantitative approach was employed by distributing questionnaires to 207 students in the Accounting Expertise Program. The data were analyzed using Structural Equation Modeling (SEM) to examine both direct and indirect relationships among the variables. The results indicate that financial literacy has a significant effect on FSE, while access to learning resources does not show a significant influence. FSE strongly affects financial behavior, whereas financial literacy and access to learning resources do not provide a direct effect on students' financial behavior. Mediation analysis reveals that FSE fully mediates the relationship between financial literacy and financial behavior and partially mediates the relationship between access to learning resources and financial behavior. These findings highlight that students' confidence in managing finances plays an essential role in shaping more responsible financial behavior. The study recommends strengthening FSE through practice-based financial learning, improving the quality of financial literacy materials, and providing relevant and accessible learning resources.

Keywords : financial behavior; financial literacy; financial self-efficacy; learning resource access; vocational students

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa sejak usia sekolah, terutama di era digital yang menghadirkan kemudahan transaksi serta tren konsumtif yang semakin meningkat. Pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) jurusan Akuntansi, keterampilan finansial idealnya terbentuk melalui pemahaman

teori akuntansi dan praktik pengelolaan keuangan sederhana yang diperoleh selama pembelajaran. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu menerapkan pengetahuan tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Isnaini & Fanreza, 2024). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada siswa SMK Negeri 2 Semarang jurusan Akuntansi, ditemukan bahwa 58,7% siswa belum memiliki kebiasaan menyusun anggaran keuangan secara rutin, meskipun telah mempelajari materi pencatatan dan pengelolaan keuangan di sekolah. Selain itu, 61,5% siswa mengaku sering menghabiskan uang saku tanpa perencanaan yang jelas, dan 54,3% siswa jarang atau tidak konsisten dalam menabung. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman konseptual mengenai keuangan belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku finansial yang bertanggung jawab.

Lebih lanjut, hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa 66,4% siswa pernah melakukan pembelian impulsif melalui platform belanja daring, serta 42,6% siswa pernah menggunakan layanan pembayaran tunda (paylater) tanpa mempertimbangkan kemampuan finansial jangka panjang. Kondisi ini mengindikasikan kuatnya pengaruh kemudahan transaksi digital dan gaya hidup generasi Z terhadap perilaku konsumtif siswa. Fenomena tersebut diperkuat oleh pengaruh teman sebaya dan paparan iklan di media sosial yang mendorong pola konsumsi berbasis tren dan keinginan, bukan kebutuhan (Bau Ratu, 2024). Apabila kondisi ini dibiarkan, tentu akan berpengaruh terhadap masa depan siswa. Perilaku finansial yang kurang sehat bisa membuat siswa SMK Akuntansi terjebak pada utang konsumtif, kesulitan mengatur pengeluaran saat sudah bekerja, bahkan gagal mencapai kemandirian finansial setelah lulus sekolah. Padahal, sebagai calon tenaga kerja di bidang keuangan dan akuntansi, mereka tidak hanya dituntut mampu mengelola keuangan perusahaan, tetapi juga diharapkan bisa memberi teladan melalui pengelolaan keuangan pribadinya. Adanya kesenjangan antara ilmu yang dipelajari di sekolah dengan kebiasaan yang dijalankan sehari-hari menunjukkan masalah yang perlu ditelaah lebih jauh. Oleh sebab itu, penelitian mengenai perilaku finansial siswa SMKN 2 Semarang jurusan akuntansi dilakukan untuk menggambarkan kondisi nyata sekaligus menemukan faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong terbentuknya kebiasaan finansial yang lebih baik.

Perilaku finansial yang baik merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa sejak usia sekolah. Pada era digital saat ini, siswa SMK dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mengelola keuangan pribadi, seperti pengaruh gaya hidup konsumtif, kemudahan akses belanja daring, serta kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang. Fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Literasi keuangan sebagai kemampuan memahami konsep dasar keuangan seperti pengelolaan uang saku, perencanaan tabungan, hingga investasi sederhana, berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang bijak. Karunia et al. (2024) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa SMK di Padang. Siswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan yang rasional, menabung secara teratur, dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Selain itu, penelitian lain yang lebih baru juga memperkuat peran literasi keuangan dalam membentuk perilaku finansial siswa. Misalnya, studi (Detman & Marjohan, 2025) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa SMKN 5 Padang, di mana siswa dengan pemahaman literasi keuangan yang baik cenderung menunjukkan pengendalian diri yang lebih kuat dalam mengelola uang saku dan membuat keputusan keuangan yang lebih rasional. Temuan senada

juga dilaporkan oleh (Gultom & Silalahi, 2024) yang meneliti hubungan antara literasi keuangan dan perilaku konsumtif siswa SMK Teladan Tanah Jawa. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif, di mana peningkatan literasi keuangan dapat membantu menurunkan kecenderungan perilaku konsumtif di kalangan siswa.

Literasi keuangan sebagai kemampuan memahami konsep dasar keuangan seperti pengelolaan uang saku, perencanaan tabungan, hingga investasi sederhana, berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang bijak (Hidayati, 2025). Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membangun perilaku finansial yang sehat. Siswa yang memahami konsep dasar keuangan umumnya lebih mampu membuat prioritas pengeluaran, menabung secara teratur, dan mengambil keputusan finansial yang rasional. Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak selalu berbanding lurus dengan praktik keuangan yang baik, sehingga diperlukan faktor lain yang turut memperkuat pembentukan perilaku keuangan (Khoer et al., 2025). Salah satu faktor tersebut adalah *financial self-efficacy*, yakni keyakinan individu terhadap kemampuannya mengelola keuangan secara efektif. Keyakinan ini menjadi jembatan penting yang menghubungkan pengetahuan dengan tindakan finansial nyata.

Human Capital Theory menjelaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu merupakan bentuk investasi yang dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi seseorang (Arifin, 2023; Becker, 1993a; Primandari et al., 2025). Dalam perilaku finansial, teori ini menegaskan bahwa kemampuan literasi keuangan dan pemanfaatan sumber belajar merupakan bagian dari modal manusia (*human capital*) yang berperan penting dalam membentuk perilaku ekonomi yang rasional dan bertanggung jawab (Muhammad & Wicaksari, 2025; D. Setiawan & Winarna, 2021). Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan dan keterampilan keuangan seseorang, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi, menimbang risiko, serta mengambil keputusan finansial yang seimbang antara kebutuhan dan keinginan (Utama et al., 2025).

Selain itu, akses terhadap sumber belajar, baik melalui buku ajar, media digital, aplikasi keuangan, maupun bimbingan guru menjadi faktor eksternal yang dapat memperluas wawasan siswa mengenai pengelolaan keuangan (Masruchan & Nurmilah, 2025; Primandari et al., 2025). Data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa lebih dari 75% pelajar di Indonesia menggunakan smartphone sebagai perangkat utama untuk mengakses internet (Teknologi, 2025). Namun, akses belajar yang tersedia tidak selalu dimanfaatkan secara optimal, karena sebagian siswa lebih tertarik menggunakan teknologi untuk hiburan daripada untuk menambah pengetahuan finansial. Hal ini menunjukkan pentingnya mengkaji sejauh mana akses sumber belajar benar-benar berkontribusi terhadap pembentukan perilaku finansial siswa.

Selain itu, beberapa penelitian juga menekankan bahwa akses terhadap sumber belajar digital seperti platform edukasi online, aplikasi keuangan, dan materi pembelajaran interaktif berpengaruh terhadap perilaku finansial siswa. Sebagai contoh, hasil kajian oleh Sari et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan materi edukasi finansial berbasis digital dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep pengelolaan uang pribadi dan sikap bertanggung jawab terhadap penggunaan dana, terutama ketika materi tersebut disusun secara kontekstual dan terintegrasi dalam pembelajaran formal.

Studi di Riau juga menemukan bahwa literasi keuangan digital berperan dalam membentuk perilaku finansial generasi muda, di mana pemahaman literasi finansial digital yang memadai mendukung siswa untuk membuat keputusan finansial yang lebih bijak dan mengurangi pola konsumtif impulsif yang sering dipicu oleh kemudahan akses teknologi (Muat et al., 2024)

Lebih jauh, penelitian oleh (Mancone et al., 2024) dalam kajian internasional menegaskan pentingnya integrasi alat digital dan sumber belajar digital dalam pendidikan literasi keuangan remaja, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga memperkuat keterampilan mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari melalui pengalaman belajar yang aktif dan relevan dengan dunia digital saat ini.

Di era digitalisasi keuangan yang pesat, generasi muda menghadapi tantangan kompleks dalam membentuk perilaku finansial sehat, terutama siswa SMK jurusan Akuntansi yang menjadi calon tenaga kerja. Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk menelaah secara komprehensif bagaimana literasi keuangan dan akses sumber belajar memengaruhi perilaku finansial siswa SMK Negeri 2 Semarang jurusan Akuntansi, serta sejauh mana *financial self-efficacy* berperan sebagai faktor mediasi dalam hubungan tersebut (Detman & Marjohan, 2025; Deviana et al., 2025). Sejumlah studi menunjukkan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa SMK meskipun kadang negatif tanpa akses belajar memadai, sementara *financial self-efficacy* terbukti memediasi hubungan serupa pada mahasiswa, namun kajian pada siswa SMK era *fintech* dengan akses sumber belajar sebagai variabel independen masih terbatas (Detman & Marjohan, 2025; Deviana et al., 2025). Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan rumusan masalah: (1) apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku finansial; (2) apakah akses sumber belajar berpengaruh terhadap perilaku finansial; (3) apakah *financial self-efficacy* memediasi kedua hubungan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis filsafat *positivisme*. Data dikumpulkan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Muhajirin, 2024). Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif, terukur, dan sistematis, khususnya terkait pengaruh literasi keuangan dan akses sumber belajar terhadap perilaku finansial siswa, dengan *financial self-efficacy* (FSE) sebagai variabel mediasi (Arumalaita & Kusuma, 2025). Jenis penelitian yang digunakan adalah *asosiatif kausal* bersifat *explanatory*, yang bertujuan menggambarkan hubungan sebab-akibat antar variabel, baik secara langsung maupun melalui mediator, sekaligus menjelaskan mekanisme terbentuknya perilaku finansial berdasarkan literasi, akses belajar, dan keyakinan diri siswa dalam mengelola keuangan.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, identifikasi masalah dan kajian pustaka untuk menyusun landasan teori serta instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert lima poin, yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah memperoleh izin dari fakultas dan sekolah, penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Semarang, disertai arahan singkat dan penegasan etika penelitian terutama terkait kerahasiaan identitas responden dan independensi jawaban. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS dan AMOS, meliputi uji validitas konstruk, uji reliabilitas, serta uji kelayakan model (*goodness of fit*). Hubungan antar variabel diuji menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) untuk menganalisis pengaruh langsung, tidak langsung, dan total. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan hasil uji, dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu, serta perumusan rekomendasi yang relevan bagi sekolah.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Semarang, Jl. Dr. Cipto No. 121A, Karangturi, Semarang Timur, Jawa Tengah. Lokasi dipilih secara *purposive* karena memiliki program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang sesuai dengan fokus studi, didukung fasilitas pembelajaran lengkap dan lingkungan akademik kondusif. Waktu

pelaksanaan adalah 13–20 Oktober 2025, meliputi koordinasi, distribusi kuesioner, dan verifikasi data, disesuaikan dengan jadwal akademik sekolah.

Populasi merupakan seluruh objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu, dan sampel adalah bagian dari populasi yang telah terpilih serta memenuhi syarat untuk dijadikan sasaran penelitian (I. Setiawan & Mulyati, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan Akuntansi kelas XI dan XII SMK Negeri 2 Semarang yang berjumlah 324 siswa dari 9 kelas, dengan kriteria inklusi: (1) terdaftar aktif sebagai siswa kelas XI-XII, (2) mengikuti mata pelajaran Akuntansi Keuangan, dan (3) berusia 16-18 tahun (Sugiyono, 2020). Pemilihan populasi ini didasarkan pada relevansi akademik karena siswa jurusan Akuntansi telah menerima kurikulum yang mencakup pencatatan transaksi, laporan keuangan, perencanaan anggaran, dan manajemen keuangan dasar sesuai Kurikulum Merdeka SMK (Kemendikdasmen, 2025). Sampel penelitian adalah 210 siswa (65% dari populasi) yang dipilih dari kelas XI (105 siswa) dan XII (105 siswa). Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan 95% dan *margin error* 5% (Arikunto, 2019):

$$n = N / (1 + N \times e^2) = 324 / (1 + 324 \times 0,05^2) = 210 \text{ siswa}$$

Teknik sampling menggunakan Simple Random Sampling. Metode ini memastikan setiap anggota populasi memiliki peluang sama untuk terpilih, sehingga sampel representatif untuk generalisasi hasil dengan tingkat kepercayaan 95% (Rahman et al., 2022; Sugiyono, 2020). Hipotesis yang dirumuskan menguji pengaruh langsung dan tidak langsung X_1 dan X_2 terhadap Y , serta pengaruh keduanya terhadap Z , dengan peran Z sebagai variabel mediasi turut diuji (Sugiyono, 2020). Setiap hipotesis disusun dalam bentuk H_0 (nol) dan H_a (alternatif) sesuai standar pengujian statistik SEM untuk memastikan arah analisis yang jelas dan terukur (Ghozali, 2013). Instrumen pengumpulan data primer menggunakan kuesioner skala Likert 5 poin berdasarkan indikator masing-masing variabel (Sugiyono, 2020). Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, laporan OJK, publikasi BPS, dan studi literatur terkini. Distribusi kuesioner dilakukan melalui *Google Form* untuk efisiensi distribusi dan kemudahan akses responden yang telah terbiasa dengan platform digital (Arikunto, 2019). Uji Validitas dan Reliabilitas instrumen dilakukan melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk validitas konvergen, diikuti uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* ($>0,7$), *Composite Reliability* ($CR >0,7$), dan *Average Variance Extracted* ($AVE >0,5$) (Ghozali, 2013; Hair et al., 2019). Instrumen dinyatakan layak jika seluruh indikator memenuhi factor loading $>0,5$ dan kriteria reliabilitas terpenuhi. Analisis SEM dimulai dengan pengujian model pengukuran (CFA), dilanjutkan model struktural (Kline, 2024). Evaluasi model menggunakan indeks *goodness of fit* ($\chi^2/df <5,0$; RMSEA $<0,08$; CFI $>0,90$; TLI $>0,90$), uji normalitas (*Mahalanobis Distance*), dan kecukupan sampel ($KMO >0,6$) (Ghozali, 2013). Pengujian hipotesis dilakukan melalui estimasi parameter dengan kriteria *Critical Ratio* ($C.R. >1,96$) dan $p\text{-value} <0,05$ untuk menerima H_a (Hair et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pemeriksaan Awal Data (*Data Screening*)

Sebelum melaksanakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM), dilakukan pemeriksaan awal data (*data screening*) guna memastikan bahwa seluruh data memenuhi asumsi dasar yang diperlukan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa semua item kuesioner valid dengan jumlah data $N = 210$ tanpa *missing data*, sehingga seluruh respon dapat digunakan tanpa proses imputasi. Uji *normalitas univariat* melalui nilai *skewness* dan *kurtosis* menunjukkan bahwa seluruh indikator berada dalam batas

yang dapat diterima, yaitu $|skewness| < 2$ dan $|kurtosis| < 7$ sesuai acuan Hair et al. (2014). Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan analisis SEM dapat dilanjutkan menggunakan estimator *Maximum Likelihood* (ML) (Abu-Bader & Jones, 2025).

Selanjutnya, identifikasi potensi *outlier univariat* berdasarkan nilai Z-score tidak menunjukkan adanya data ekstrem di luar ± 3 . Pemeriksaan *outlier multivariat* akan dilakukan lebih lanjut melalui nilai *Mahalanobis d-squared* pada output AMOS saat tahap *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Pengujian kemungkinan *multikolinearitas* menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari analisis regresi di SPSS menunjukkan seluruh indikator memiliki $VIF < 3$. Hal ini menandakan tidak adanya multikolinearitas signifikan antar indikator maupun antar variabel laten (Lakshmi & Sajesh, 2025). Selain itu, jumlah responden $N = 210$ telah memenuhi ketentuan kecukupan sampel SEM, yaitu minimal 5–10 responden untuk setiap parameter model, sehingga ukuran sampel dinilai memadai. Berdasarkan keseluruhan pemeriksaan awal, data dinyatakan lengkap, berdistribusi normal, bebas multikolinearitas, dan memiliki ukuran sampel yang mencukupi. Oleh sebab itu, analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian *measurement model* melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) (Marcoulides & Raykov, 2019). Berikut hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen:

Tabel 1. Uji Validitas Konvergen

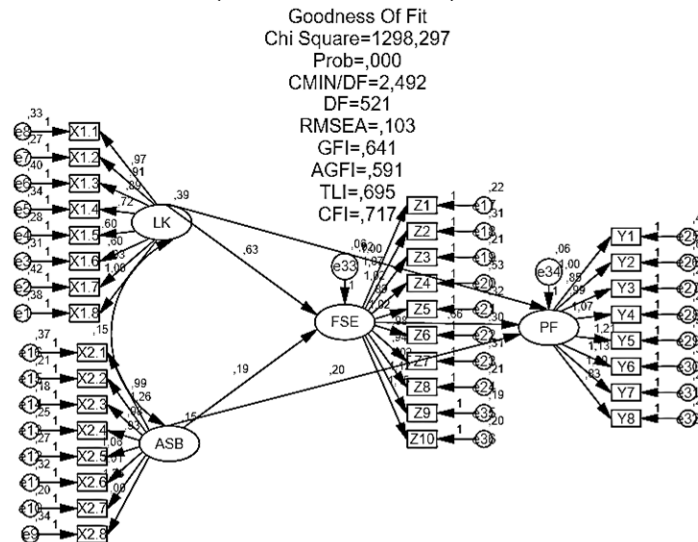
VARIABEL	LK	ASB	FSE	PF
<i>Variance Extract</i>	0,55906	0,59105524	0,642	0,543587
<i>Construct Reliability</i>	0,909494	0,91934404	0,9466	0,903382

Pengujian *measurement model* melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan indikator dalam merepresentasikan empat konstruk laten, yakni literasi keuangan (LK), akses sumber belajar (ASB), *financial self-efficacy* (FSE), dan perilaku finansial (PF). Hasil CFA memperlihatkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *standardized loading factor* $\geq 0,50$. Beberapa indikator mencatat kontribusi yang tinggi terhadap konstraknya, seperti LK1 (0,725), LK2 (0,734), ASB7 (0,733), FSE10 (0,799), dan PF4 (0,742). Meski terdapat indikator dengan nilai mendekati batas minimal (contoh: Y2 = 0,447), nilainya masih dianggap layak karena secara keseluruhan tidak mengurangi validitas konstruk secara signifikan. Validitas konvergen selanjutnya diukur menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Semua konstruk memiliki AVE di atas ambang batas 0,50, yaitu LK = 0,559; ASB = 0,591; FSE = 0,642; dan PF = 0,544. Hal ini menandakan bahwa tiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang membentuknya, sehingga memenuhi syarat validitas konvergen.

Dari segi reliabilitas, nilai *Construct Reliability* (CR) untuk semua konstruk berada pada kisaran 0,903–0,947. FSE mencatat nilai tertinggi (CR = 0,947) yang mencerminkan konsistensi internal sangat kuat. Adapun LK (0,909), ASB (0,919), dan PF (0,903) juga menunjukkan tingkat reliabilitas tinggi, seluruhnya melebihi kriteria minimum $CR \geq 0,70$. Temuan ini membuktikan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur konstraknya secara konsisten.

Berdasarkan hasil *loading factor*, AVE, dan CR tersebut, dapat disimpulkan bahwa *measurement model* telah mencapai kriteria *validitas* dan *reliabilitas* yang memadai. Oleh karena itu, seluruh konstruk laten dinyatakan layak untuk digunakan pada tahap berikutnya, yaitu pengujian model struktural guna menelaah hubungan kausal antar variabel.

b. Pengujian Model Struktural (*Structural Model*)



Gambar 1. Model Akhir Penelitian dalam AMOS

Setelah *measurement model* terkonfirmasi valid dan reliabel, analisis berlanjut ke tahap pengujian model struktural untuk mengevaluasi hubungan kausal antara empat variabel laten: literasi keuangan (LK), akses sumber belajar (ASB), *financial self-efficacy* (FSE), dan perilaku finansial (PF). Nilai *Squared Multiple Correlations* (R^2) pada tahap awal memperlihatkan bahwa FSE dapat dijelaskan oleh LK dan ASB sebesar 0,753, sedangkan PF dijelaskan oleh LK, ASB, dan FSE sebesar 0,736. Nilai R^2 yang tinggi ini menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang kuat terhadap kedua variabel endogen tersebut.

Hasil *standardized path coefficients* menunjukkan bahwa LK berpengaruh signifikan terhadap FSE dengan $\beta = 0,768$, C.R. = 6,134, dan $p < 0,001$, mengindikasikan bahwa semakin baik literasi keuangan siswa, semakin besar pula keyakinan diri mereka dalam mengelola keuangan. Sebaliknya, pengaruh ASB terhadap FSE tidak signifikan ($\beta = 0,146$; C.R. = 1,641; $p = 0,101$), sehingga keterjangkauan sumber belajar tidak secara langsung meningkatkan *financial self-efficacy*.

Pada jalur menuju PF, FSE terbukti memberikan pengaruh kuat dan signifikan ($\beta = 0,726$; C.R. = 3,762; $p < 0,001$), menegaskan bahwa rasa percaya diri dalam mengelola keuangan menjadi faktor utama yang mendorong perilaku finansial positif. Sementara itu, LK dan ASB tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap PF — LK $\rightarrow$ PF ($\beta = 0,024$; $p = 0,886$) dan ASB $\rightarrow$ PF ($\beta = 0,162$; $p = 0,089$). Secara keseluruhan, temuan ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi perilaku finansial secara tidak langsung melalui peningkatan FSE, sedangkan akses ke sumber belajar tidak berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku finansial siswa.

c. Analisis Mediasi (*Bootstrapping*)

Uji mediasi dilakukan untuk mengidentifikasi peran *financial self-efficacy* (FSE) sebagai penghubung antara literasi keuangan (LK) dan akses sumber belajar (ASB) terhadap perilaku finansial (PF). Analisis menggunakan metode *bootstrapping* pada AMOS dengan mempertimbangkan nilai *direct effect*, *indirect effect*, dan *total effect*.

a) Mediasi pada Jalur LK $\rightarrow$ FSE $\rightarrow$ PF

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh langsung LK terhadap PF sangat kecil

dan tidak signifikan (direct effect = 0,018). Sebaliknya, pengaruh tidak langsung melalui FSE cukup besar dan signifikan (indirect effect = 0,419), sehingga total effect mencapai 0,437. Interpretasi:

- 1) FSE berperan sebagai mediator penuh (*full mediation*) pada hubungan antara literasi keuangan dan perilaku finansial.
- 2) Peningkatan perilaku finansial siswa dari literasi keuangan hanya dapat terjadi apabila literasi tersebut terlebih dahulu meningkatkan *financial self-efficacy*.

b) Mediasi pada Jalur ASB → FSE → PF

Pada jalur ini, pengaruh langsung ASB terhadap PF terlihat cukup jelas (direct effect = 0,197). Pengaruh tidak langsung melalui FSE juga signifikan (indirect effect = 0,129), sehingga total effect meningkat menjadi 0,326. Interpretasi:

- 1) FSE bertindak sebagai mediator sebagian (*partial mediation*) antara akses sumber belajar dan perilaku finansial.
- 2) Akses terhadap sumber belajar mampu memengaruhi perilaku finansial secara langsung, maupun secara tidak langsung melalui peningkatan *financial self-efficacy* siswa.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa literasi keuangan dan akses sumber belajar berpengaruh signifikan terhadap *financial self-efficacy* (FSE), namun pengaruh langsung keduanya terhadap perilaku finansial tidak seluruhnya menunjukkan signifikansi yang kuat. Temuan ini mengimplikasikan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan dan kemudahan memperoleh sumber belajar terlebih dahulu membentuk keyakinan diri finansial, yang kemudian memengaruhi perilaku keuangan siswa (Arumalaita & Kusuma, 2025). Kondisi ini sejalan dengan *Human Capital Theory* (Becker, 1993b), yang menegaskan bahwa investasi dalam pengetahuan dan pengalaman belajar akan meningkatkan kemampuan serta rasa percaya diri, dan pada akhirnya tercermin dalam perilaku ekonomi yang lebih baik.

Pengaruh literasi keuangan terhadap FSE menunjukkan bahwa siswa dengan pemahaman keuangan yang memadai lebih mampu memprediksi, mengelola, dan mengambil keputusan finansial secara mandiri. Hal ini mendukung pandangan bahwa pengetahuan keuangan merupakan bagian dari modal manusia (*human capital*) yang bersifat kognitif dan dapat memperkuat keyakinan individu dalam mengatur keuangan (Amirul et al., 2025). Sementara itu, akses sumber belajar yang memadai baik berupa buku, internet, modul pelajaran, maupun bimbingan guru memberikan pengalaman belajar yang memperkaya pengetahuan dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menghadapi berbagai situasi finansial.

Meski demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak semua pengaruh langsung dari literasi keuangan dan akses sumber belajar terhadap perilaku finansial signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dan akses informasi saja belum cukup membentuk perilaku keuangan yang matang. Dalam kerangka *Human Capital Theory*, modal pengetahuan (*knowledge capital*) tidak otomatis bertransformasi menjadi perilaku tanpa penguatan faktor psikologis seperti keyakinan diri (Rahahleh, 2023). Siswa mungkin mampu memahami konsep-konsep keuangan, tetapi belum sepenuhnya percaya pada kemampuannya untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata.

Dalam hal ini, FSE berperan sebagai mediator penting yang menjembatani pengaruh literasi keuangan dan akses sumber belajar terhadap perilaku finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FSE memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku finansial, yang berarti semakin tinggi rasa percaya diri siswa dalam mengelola keuangan, semakin baik perilaku finansial yang mereka tunjukkan. Temuan ini konsisten dengan teori Bandura, yang

menyatakan bahwa *self-efficacy* memengaruhi pola pikir, tindakan, dan pengambilan keputusan individu. Dengan kata lain, FSE bertindak sebagai “mesin psikologis” yang mengubah pengetahuan dan pengalaman belajar menjadi perilaku nyata (Goi et al., 2024).

Ketidaksignifikanan sebagian pengaruh langsung mungkin juga mencerminkan kondisi empiris bahwa beberapa siswa belum memperoleh pengalaman finansial yang cukup untuk membangun perilaku keuangan yang stabil (Arumalaita & Kusuma, 2025). Pengetahuan yang diperoleh melalui pembelajaran formal atau dari buku sering kali belum didukung oleh praktik langsung, seperti membuat anggaran, menabung, atau mengelola pendapatan pribadi. Minimnya pengalaman praktis ini menyebabkan perilaku finansial belum terbentuk dengan kuat meskipun tingkat literasi keuangan tinggi.

Peran pengalaman nyata dan konteks belajar yang relevan sangat penting dalam menerapkan literasi keuangan menjadi perilaku finansial yang matang. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan akses ke sumber belajar memang berpengaruh pada cara seseorang membangun rasa percaya diri dalam mengelola keuangan (*financial self-efficacy* atau FSE). Namun, FSE sendiri adalah faktor utama yang memastikan pengetahuan tersebut benar-benar terwujud dalam perilaku keuangan yang sehat dan bisa beradaptasi dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung, seperti mengatur uang, menabung secara teratur, atau menghadapi keputusan keuangan nyata, lebih efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam urusan keuangan, sehingga mendorong tindakan mereka menjadi lebih rasional dan bertanggung jawab secara finansial (Hidayat et al., 2023). Selain itu, dukungan dari lingkungan sosial seperti bimbingan dari guru, keluarga, atau program edukasi yang berbasis praktik juga sangat membantu dalam memperkuat efek FSE terhadap perilaku keuangan. Lingkungan seperti itu memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari, memperbaiki kesalahan, serta menerima umpan balik yang konstruktif (Wulandari et al., 2024).

Penelitian lain menunjukkan bahwa gabungan antara literasi keuangan, *self-efficacy*, dan faktor lain seperti sikap terhadap keuangan atau pengalaman finansial dapat memperkuat atau menjelaskan perilaku seseorang dalam mengelola uang secara lebih jelas. Contohnya, literasi keuangan yang didukung oleh sikap positif dan rasa percaya diri memiliki dampak besar terhadap cara seseorang mengatur keuangan, yang menunjukkan bahwa aspek psikologis dan sikap memengaruhi bagaimana pengetahuan diubah menjadi tindakan nyata (Aristya et al., 2022). Oleh karena itu, dalam meningkatkan literasi keuangan dan akses pembelajaran, sebaiknya juga diberikan kesempatan untuk berpengalaman secara langsung serta memperkuat aspek psikologis melalui *self-efficacy* agar tujuan pembentukan perilaku keuangan yang matang dapat tercapai secara optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa perilaku finansial siswa terbentuk melalui kombinasi antara aspek kognitif (literasi), dukungan lingkungan belajar, dan keyakinan diri untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut. Oleh karena itu, peningkatan perilaku finansial memerlukan pendekatan holistik berupa pembelajaran, akses sumber belajar yang berkualitas, pelatihan praktik keuangan, serta penguatan karakter dan rasa percaya diri. Penelitian ini juga mencatat keterbatasan seperti ketimpangan kualitas akses belajar dan perbedaan pengalaman keuangan antar siswa, yang patut menjadi perhatian dalam studi lanjutan.

KESIMPULAN

- a. Literasi keuangan tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap perilaku finansial siswa. Namun, literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial self-efficacy*. Pengaruh tidak langsung terjadi melalui mediasi penuh *financial self-efficacy*.

- Temuan ini menunjukkan pengetahuan keuangan memerlukan keyakinan diri untuk terwujud. Siswa membutuhkan praktik nyata untuk membangun kepercayaan finansial. *Financial self-efficacy* berfungsi sebagai jembatan psikologis yang krusial.
- b. Akses sumber belajar berpengaruh langsung signifikan terhadap perilaku finansial. Pengaruh terhadap *financial self-efficacy* tidak signifikan secara statistik. Mediasi terjadi secara parsial melalui *financial self-efficacy*. Sumber belajar digital efektif memengaruhi perilaku secara langsung. Siswa memanfaatkan smartphone untuk informasi praktis keuangan. Akses informasi lebih dominan daripada keyakinan diri dalam kasus ini.
 - c. *Financial self-efficacy* memiliki pengaruh paling kuat terhadap perilaku finansial siswa. Program literasi keuangan harus mengintegrasikan penguatan *self-efficacy*. Keterbatasan penelitian terletak pada sampel satu sekolah. Penelitian lanjutan perlu melibatkan *multiple schools*. Variabel moderasi seperti *parental financial socialization* dapat ditambahkan. Temuan ini memberikan dasar pengembangan kurikulum SMK Akuntansi yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Bader, S., & Jones, T. V. (2025). Structural Equation Modeling: Principles, Assumptions, and Practical Application Using SPSS Amos. *International Journal of Quantitative and Qualitative Research Methods*, 13(1), 12–31.
- Amirul, S. R., Amirul, S. M., Mail, R., Allif, M., & Abu, A. (2025). Financial Literacy Beyond Numbers : Human Capital Intervention for Micro-enterprise Sustainability. *International Journal Of Research And Innovation In Social Science*, VIII(2454). <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Arifin, A. S. (2023). Human Capital Investment: Meningkatkan Daya Saing Global melalui Investasi Pendidikan. *Jurnal Education and Development*, 11(2), 174–179. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4672>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Aristya, P., Wasita, A., Artaningrum, R. G., & Clarissa, S. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(1), 310–320.
- Arumalaita, D., & Kusuma, K. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Self-Efficacy , dan Fintech Payment Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z. *Journal of Business and Economics Research*, 6(1), 63–73. <https://doi.org/10.47065/jbe.v6i1.6651>
- Bau Ratu, N. E. (2024). *Pengaruh teman sebaya terhadap hedonisme mahasiswa*. 7, 11594–11598.
- Becker, G. S. (1993a). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (Vol. 414).
- Becker, G. S. (1993b). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Detman, & Marjohan. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Siswa Fase F di SMKN 5 Padang. *Ekasakti Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 5(2), 231–254.
- Deviana, Malini, H., & Syahputri, A. (2025). Peran Financial Self-Efficacy dalam Hubungan antara Pendapatan , Literasi Keuangan , dan Perilaku Keuangan Mahasiswa di Indonesia. *ECo-Buss: Economics and Business*, 8(1). <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2604>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update*

- PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goi, M. T., Palil, M. R., Zain, N. H. M., & Mamat, N. H. (2024). Self-Efficacy, Religiosity, Financial Behavior, and Financial Well-Being. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences*, 2357–1330. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2024.05.35>
- Gultom, B. T., & Silalahi, D. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Konsumtif pada Siswa SMK Teladan Tanah Jawa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(03), 984–990. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.4859>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). Multivariate Data Analysis (Sixth Edition). In *Gedrag & Organisatie* (Vol. 19, Issue 3). <https://doi.org/10.5117/2006.019.003.007>
- Hidayat, T., Fikri, M. A., & Kusuma, D. R. (2023). Financial Knowledge And Financial Behavior: The Role Of Self-Efficacy And Financial Attitudes. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 7(4), 1286–1298.
- Hidayati, K. N. (2025). *Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa yang aktif organisasi*.
- Isnaini, H., & Fanreza, R. (2024). *Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah*. 2(4).
- Karunia, A. N., Arianisari, S., & Buchori, W. P. M. (2024). Literasi Keuangan dalam Rangka Meningkatkan Kemandirian Finansial bagi Pelajar SMKN 1 Yogyakarta. *Lentera Pengabdian*, 2(02), 163–167. <https://doi.org/10.59422/lp.v2i02.341>
- Kemendikdasmen. (2025). *Filosofi SMK* (First). Kemendikdasmen.
- Khoer, M., Acim, & Jamiel, H. N. (2025). Peningkatan Pemahaman Keuangan Syariah Di Kalangan Mahasiswa Stai Putra Galuh Ciamis. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 22(01), 146–155.
- Kline, R. B. (2024). *Principles and Practice of Structural Equation Modeling* (Fifth Edit).
- Lakshmi, R., & Sajesh, T. A. (2025). A robust distance-based approach for detecting multidimensional outliers. *JOURNAL OF APPLIED STATISTICS*, 52(6), 1278–1298.
- Mancone, S., Tosti, B., Corrado, S., Spica, G., Zanon, A., & Diotaiuti, P. (2024). Youth , money , and behavior : the impact of financial literacy programs. *Frontiers in Education*, 9(1397060).
- Marcoulides, K. M., & Raykov, T. (2019). Evaluation of Variance Inflation Factors in Regression Models Using Latent Variable Modeling Methods. *Educational and Psychological Measurement*, 79(5), 874–882. <https://doi.org/10.1177/0013164418817803>
- Masruhan, & Nurmilah, R. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran E-Book Berbasis Android untuk Meningkatkan Literasi Finansial Siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1094–1103. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.534>
- Muat, S., Fachrurrozi, F., & Sari, N. (2024). How do digital financial literacy , financial behavior , and skills affect financial well-being ? An Exploratory Study on Gen Z. *Integrated Journal of Business and Economics*, 728–744.
- Muhajirin, R. (2024). *Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian*. 15(1), 82–92.
- Muhammad, I. N., & Wicaksari, E. A. (2025). *Peran Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Generasi Z* (First). UNNES.
- Primandari, N. R., Tahirs, J. P., Nur, M., Jemadi, & Nuralam. (2025). The Impact of Human Capital Investment on Labor Productivity in the Digital Era. *Socius: Jurnal*

- Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(November), 9–16.
- Rahahleh, N. Al. (2023). Determinants of the Financial Capability : The Mediating role of Financial Self-efficacy and Financial Inclusion. *International Journal of Economics and Financial*, 13(6), 15–29.
- Rahman, M. M., Tabash, M. I., Salamzadeh, A., Abduli, S., & Rahaman, M. S. (2022). Sampling Techniques (Probability) for Quantitative Social Science Researchers. *SEEU Review*, 17(1), 42–51.
- Sari, R., Porda, H., Putro, N., Abbas, E. W., & Awang, M. (2025). *Students ' Financial Literacy Through Educational Materials Based on Banjar Cultural Values*. 6(1), 69–83. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v6i1.2066>
- Setiawan, D., & Winarna, J. (2021). Effects of Indonesian Students ' Financial Literacy on Financial Behavior. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 179(Piceeba 2020), 553–558.
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2018). Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 15(2), 51–60. <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.Abstract>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Teknologi. (2025). *APJII Rilis Data Terbaru 2025: Pengguna Internet di Indonesia Capai 229 Juta Jiwa*. Teknologi.Id. <https://teknologi.id/tekno/apjii-rilis-data-terbaru-2025-pengguna-internet-di-indonesia-capai-229-juta-jiwa>
- Utama, J. A., Fitriyah, R., & Arifqi, M. M. (2025). Penguatan literasi keuangan siswa SMK Darun Najah Kapedi Bluto Sumenep. *Penamas: Journal of Community Servic*, 5(3), 491–503.
- Wulandari, P., Nesner, Y., Hidup, G., Keuangan, L., & Keuangan, P. P. (2024). Peran Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan The Role of Financial Self-Efficacy as an Intervening Variable on Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan (JUMPA)*, 11(3), 29–46. <https://doi.org/10.55963/jumpa.v11i3.695>